

CSR

Penanaman Pohon di Kendilo Lebih Dari Pemenuhan IPPKH

Program penanaman pohon dan rehabilitasi Hutan Kendilo di kawasan Paser, Kalimantan Timur, yang dilakukan oleh PT Pertamina Hulu Mahakam tidak hanya ditujukan untuk memenuhi kewajiban Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan (IPPKH) tapi juga untuk memberdayakan masyarakat sekitar. Setelah hampir setahun bergulir, program ini menjanjikan prospek cerah bagi masyarakat di sekitar Hutan Kendilo.

Melalui surat yang dirilis oleh SKK Migas, PHM mendapat amanah menghijaukan kembali lahan seluas 2.118 hektare dengan durasi program 8 tahun yang dibagi dalam 5 blok penanaman. Untuk tahun pertama PHM menggarap blok pertama seluas 226 hektare, disusul 482 hektare tahun kedua. Kemudian 450 hektare di blok ketiga dan 960 hektare dibagi untuk dua blok terakhir. Adapun kriteria yang harus dipenuhi yakni penanaman 1.650 pohon per hektare atau setara 3,5 juta pohon dengan komposisi 70% kayu dan 30% tanaman *multi-purpose*.



Tim PHM & Tim KTH Alas Taka

Dalam mengerjakan program penanaman pohon ini, PHM bekerja sama langsung dengan Kelompok Tani Hutan (KTH) Alas Taka. "PHM memberikan kontrak bagi petani yang termasuk di dalamnya mengatur perihal gaji bulanan," jelas Puguh Sarwanto (SDS/OPS). Petani juga akan mendapatkan 30% dari bagi hasil panen. Ke depannya, PHM juga menganjurkan kepada para petani untuk memproduksi bibit sendiri sehingga PHM akan membeli bibit dari petani.

PHM juga secara berkesinambungan memberikan pelatihan dan edukasi mengenai manajemen kontrak dan pengelolaan proyek hingga pemahaman legalitas. "Kita juga meningkatkan kesadaran akan keamanan selama bekerja. Misalnya ketika menanam harus mengenakan kaos tangan, baju lengan panjang, dan topi," papar Puguh. PHM juga menyediakan kesiapan mengatasi kebakaran lewat kehadiran unit motor dengan tangki air serta pelatihan menghadapi kebakaran standar bagi warga.

Dari sisi produksi, PHM juga mengembangkan inovasi berupa aplikasi bernama Parida. Setiap melakukan penanaman, petani bisa langsung memperbarui informasi yang bisa dipantau oleh PHM dan Ditjen Kehutanan.

Konsep dan pelaksanaan yang efektif ini menarik perhatian. "Jadi, setiap tahunnya, Presiden melalui Kementerian Perhutanan akan melihat langsung lokasi rehabilitasi hutan yang dilakukan oleh perusahaan minyak dan gas. Saat itu, Hutan Kendilo dan Konoko Village adalah dua kandidat utama," tambah Puguh. PHM sendiri percaya dengan menggandeng dan melibatkan petani secara langsung, maka tingkat keberhasilan dari program ini pun semakin tinggi. Sehingga tidak hanya penanaman pohon yang berhasil tapi tingkat kesejahteraan warga pun ikut terdongkrak.

THE CORE



SAFETY

Emergency Intervention Team Garda Terdepan PHM Hadapi Situasi Darurat

Emergency Intervention Team (EIT) yang dulu dikenal dengan nama Safety Team, pada awalnya dibentuk untuk mempersiapkan karyawan dengan kemampuan memberikan pertolongan pertama saat terjadi kecelakaan kerja. Pada perkembangannya, EIT terus memperluas pengetahuan dan kapabilitasnya. Kini, EIT tidak hanya diandalkan oleh perusahaan, tapi juga oleh masyarakat yang berada di sekitar WK Mahakam.

Sebagai perusahaan yang bergerak dalam industri hulu migas, PHM selalu berhadapan dengan risiko tinggi terjadinya kecelakaan. "Maka dari itu, *emergency preparedness* (siap-siaga kedaruratan) wajib untuk dihadirkan dengan tujuan menyelamatkan P (*People*), E (*Environment*), A (*Asset*), R (*Reputation*), dan L (*Liability*)," ungkap Roy Witorsa, *Head Division HSE*. Dengan demikian EIT dibentuk khusus untuk menjadi garda terdepan dalam penanganan situasi kedaruratan yang terkait dengan keselamatan manusia, lingkungan, maupun aset perusahaan.

Untuk menjadi anggota EIT sifatnya sukarela. Dengan jumlah 5 hingga 10 orang di setiap lapangan (*site*), mereka umumnya personel operator, produksi, mekanik dan teknisi. "Mereka yang bergabung di EIT adalah yang berjiwa *volunteer* dan memiliki *passion* untuk tugas ini," imbuh Roy.

Syarat untuk menjadi anggota EIT adalah memiliki kemampuan fisik yang baik, didukung pengetahuan umum dan keterampilan teknis yang mumpuni. Setelah terpilih, setiap anggota akan mendapat pembekalan dan pelatihan seperti *advance fire fighting*, *advance first aid training*, dan beberapa kemampuan tindakan penyelamatan baik untuk *confined space*, *high angle* dan *water rescue*.

Pada perkembangannya, EIT pun kerap mengikuti berbagai kompetisi yang diadakan di dalam dan

luar negeri. "Keikutsertaan pada kompetisi dan *challenge* sejenis gunanya untuk terus memperbarui pengetahuan dan pengalaman para anggota," tambah Roy.

EIT PHM termasuk disegani karena kerap menjuarai berbagai kompetisi, diantaranya, *Marketing Operation Fire Rescue Challenge* (MOFRC) 2018 yang digelar oleh Pertamina (Persero) di Palembang dengan meraih 7 dari 9 medali emas, *Indonesia Fire Rescue Challenge* (IFRC) 2018 di Adaro dengan peralihan 1 medali perak dan 1 medali perunggu, *Balikpapan Fire Rescue Challenge* 2019 meraih juara umum dengan perolehan, 2 medali emas dan 1 perak. Kemudian, Abid Dhamar Waskito (SPU/PRD) Wakil PHM, telah ditunjuk oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral untuk menjadi anggota Tim Garuda *Rescue* guna bertarung di *Malaysia International Rescue and Extrication Challenge* (MIREC) 2019 dan menjadi *runner-up*. Salah satu anggota EIT, Asep Dedi (GNS/QSE), memperoleh penghargaan individu dari Pemkot Balikpapan karena kiprahnya di bidang ini.

EIT PHM bukan hanya bertugas memastikan keselamatan para pekerja dalam lingkup internal PHM, melainkan juga membantu memastikan masyarakat di sekitar wilayah operasi dalam keadaan selamat dan aman. Beberapa bencana kebakaran di sekitar daerah operasi PHM khususnya di Balikpapan, Handil, dan Senipah dapat ditangani salah satunya dengan keterlibatan EIT PHM. Bahkan, pada masa lalu, ketika pemerintah kota Balikpapan belum memiliki truk maupun tim pemadam kebakaran yang memadai, EIT termasuk yang diandalkan untuk membantu memadamkan api bila terjadi bencana kebakaran. "Sekarang Pemkot Balikpapan sudah memiliki truk dan tim damkar sendiri. Tapi masyarakat di Senipah dan Handil masih mengandalkan dukungan EIT PHM bila terjadi bencana kebakaran," kata Roy. Bahkan dalam sejumlah kejadian bencana alam gempa bumi seperti yang pernah terjadi di Lombok (Agustus 2018) maupun Palu/Donggala (Oktober 2018) PHM juga menerjunkan tim *rescue* untuk memberikan bantuan pada masa tanggap darurat, termasuk melibatkan tim medis.